

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Nilai-nilai Ahlusunnah wal Jamaah dalam Menumbuhkan Sikap Beragama siswa MTs Darussalam Deru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Darussalam Deru konsep nilai-nilai ahlusunnah wal jamaah tidak hanya menganut pada bidang konsep tauhid dan bidang fiqih yang menganut 4 mazhab yaitu Imam Syafi'i, Imam Hambali, Imam Hanafi, Imam Maliki. Tetapi juga mengajarkan mengenai sikap kedewasaan agar lebih mudah dalam menerapkan nilai nilai aswaja.

Yang diharapkan guru dari konsep nilai-nilai aswaja adalah melatih siswa untuk senantiasa berbuat baik seperti toleransi menghargai dan menghormati satu sama lain, adil, seimbang, moderat, dan juga mengajak kebaikan dan mencegah kemunkaran, dalam pembelajaran aswaja menerapkan nilai-nilai aswaja seperti *tasamuh*, *tawazun*, *tawasuth*, *i'tidal* dan juga *amar makruf nahi munkar*. Dalam jurnal ruang belajar UNISNU Jepara menjelaskan bahwa untuk memahami konsep ahlussunnah wal jamaah terlebih dahulu kita perlu mengetahui pengertian/konsep dari ahlussunnah wal jamaah sehingga dapat disimpulkan bahwa Ahlussunnah wal jamaah dapat diartikan sebagai golongan atau kelompok yang mengikuti ajaran sunnah (perkataan, perbuatan dan ketetapan/keputusan) yang datang dari Nabi Muhammad SAW dan para

sahabatnya (dari khulafaur rosyidin sampe tabi'in dengan 4 madzhab yang kita imani kebenarannya). Selain itu, penganut Abul Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi adalah ciri-ciri pengikut Ahlussunnah wal Jamaah. Empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali) menganut syariah atau fiqih. Imam Al Ghozali dan Imam Junaid Al-Baghdadi adalah penganut tasawwuf, akhlaq, dan ihsan. mengikuti lima prinsip: *tasamuh, tawazun, tawasuth, i'tidal, dan amar ma'ruf nahi munkar*.¹

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep nilai-nilai aswaja adalah agar melatih siswa-siswi dalam berbuat kebaikan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas, tak hanya itu konsep nilai-nilai aswaja ini juga menjadikan siswa-siswi untuk menghargai, menghormati satu sama lain, tidak membeda bedakan dari kalangan rendah maupun atas tidak membeda bedakan agama, dan juga diharapkan mampu bersikap fleksibel atau netral dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul karena kurangnya rasa saling menghargai, diharapkan juga mampu bersikap religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah dalam menumbuhkan sikap beragama siswa MTs Darussalam Deru

Madrasah Tsanawiyah Darussalam Deru memasukkan pelajaran aswaja kedalam kurikulum yang ada disekolah, karena agar mudah mendalami sikap

¹ UNISNU, "Belajar Prinsip Ahlussunnah Wal Jamaah", Jurnal Ruang Belajar, <https://ruangbelajar.unisnu.ac.id/belajar-prinsip-ahlussunnah-wal-jamaah>

beragama melalui pendidikan aswaja, dari hasil *interview* diatas dapat dijelaskan bahwa sikap beragama yang ada di MTs Darussalam Deru telah dikembangkan secara khusus dan berwawasan aswaja, dengan begitu penanaman nilai-nilai aswaja mampu membentuk sikap beragama siswa di MTs Darussalam Deru, penanaman nilai-nilai aswaja dilakukan setiap hari ketika berada dilingkungan sekolah yaitu melalui pembelajaran dikelas, keteladanan yang dicontohkan guru, maupun pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dan istighosah setiap hari sabtu, dalam penerapan nilai-nilai aswaja menggunakan 3 metode yakni : metode pemahaman, metode keteladanan dan metode pembiasaan.

Berikut ini adalah hasil pembahasan terkait implementasi nilai-nilai aswaja dalam menumbuhkan sikap beragama siswa MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro, yaitu :

1. Implementasi nilai *tasamuh*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi nilai *tasamuh* di MTs Darussalam Deru bahwa nilai *tasamuh* adalah nilai yang lemah lembut maksud dari lemah lembut disini adalah dimana terdapat rasa saling menghargai antara satu dengan yang lain. Contoh dalam kehidupan sehari hari nilai *tasamuh* adalah menghargai dan menghormati hak-hak orang lain, mentaati peraturan disekolah, dan tidak membeda bedakan warna kulit teman. Berdasarkan

penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai *tasamuh* akan berdampak kepada sikap beragama siswa karena nilai *tasamuh* menjelaskan mengenai sikap toleransi kepada orang lain. Tujuan dari penerapan nilai *tasamuh* adalah mengembangkan sikap menghargai yang ada pada diri, menghindarkan diri dari perilaku kekerasan, mempererat persatuan dan kesatuan antar sesama. Dalam metode pemahaman ini, digunakan ketika kegiatan pembelajaran, MTs Darussalam Deru menggunakan metode ini untuk mengimplementasikan nilai-nilai *tasamuh*, bentuk dari metode pemahaman ini adalah dengan cara pendidik menjelaskan mengenai sikap *tasamuh* kepada siswa, manfaat sikap *tasamuh* dan juga pentingnya mengimplementasikan nilai *tasamuh* di lingkungan sekolah, masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dalam penggunaan metode keteladanan adalah dengan guru memberi contoh sikap *tasamuh* kepada anak didiknya tak hanya itu pihak sekolah juga menggunakan tokoh-tokoh yang ada di lingkungan sekolah sebagai contoh sosok teladan yang baik, contoh dari sikap keteladanan guru adalah dengan senantiasa menghormati dan menghargai orang lain, guru menghentikan pembelajaran ketika waktu sholat dhuhur. Dalam metode pembiasaan yang dilakukan guru adalah saling menghormati ketika terjadi perbedaan faham atau pendapat, saling menghormati ketika terjadi perbedaan adat istiadat.

2. Implementasi nilai *tawazun*

Hasil wawancara, observasi serta dokumentasi menjelaskan bahwa nilai *tawazun* adalah sikap yang mampu menyeimbangkan diri seseorang sesuai kebutuhan tanpa berat sebelah terhadap suatu hal. contoh harus seimbang dengan kebutuhan makan dan juga keinginan seperti pergi berbelanja, harus seimbang antara dunia dan akhirat di tandai dengan sholat 5 waktu yang wajib di kerjakan dan pergi jalan-jalan ketika liburan.

Penerapan nilai *tawazun* di MTs Darussalam Deru menggunakan 3 metode yakni metode pemahaman, pembiasaan dan keteladanan (contoh), dalam metode pemahaman guru menjelaskan mengenai betapa pentingnya mempunyai nilai *tawazun* dalam diri, metode pembiasaannya ditandai dengan acara istighosah setiap hari kamis, sholat berjamaah, pergi berlibur ketika liburan sekolah tiba. Tujuan dari penerapan sikap *tawazun* adalah mampu menghadapi problem kehidupan dengan rasa tanggung jawab, sikap *tawazun* juga menjadi wasilah atau sarana mewujudkan hidup yang bahagia, sedangkan hidup seimbang adalah dengan cara mampu menyeimbangkan setiap aspek kehidupan yang dijalani. Sedangkan dalam metode keteladanan yaitu guru memberikan teladan dengan mengikuti kegiatan agama dan juga umum tidak hanya monoton pada satu kegiatan saja.

3. Implementasi nilai *tawasuth*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi nilai *tawasuth* di MTs Darussalam Deru

bahwa nilai *tawasuth* adalah nilai *tawasuth* adalah nilai moderat, nilai yang dimana seseorang bersikap netral, menjunjung tinggi nilai keadilan, Penerapan nilai *tawasuth* di MTs Darussalam Deru menggunakan 3 metode yakni metode pemahaman, pembiasaan dan keteladanan (contoh), metode pembahasan guru memberikan pengetahuan mengenai islam moderasi, metode pembiasaan nilai *tawasuth* yang ada di MTs Darussalam Deru adalah ketika terjadi perselisihan maka dilakukan musyawarah agar memperoleh hasil yang tidak memberatkan satu pihak atau tengah-tengah. Penerapan metode keteladanan dilakukan oleh guru guna dapat dicontoh oleh siswa-siswinya contoh seperti seorang pendidik tidak terlalu fanatik terhadap suatu hal, seperti membeda bedakan warna kulit siswa, membedakan derajat siswa dan tingkat kemampuan siswa.

4. Implementasi nilai *i'tidal*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di MTs Darussalam Deru pengertian nilai *i'tidal* disini artinya adil, dalam metode pemahaman siswa dijelaskan mengenai sikap *i'tidal*, pentingnya sikap *i'tidal* contoh adil terhadap Allah SWT yaitu senantiasa mematuhi semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya contoh sholat 5 waktu dan dilarang minum-minuman keras, dalam metode keteladanan pendidik memberi contoh yaitu adil dalam memberi ilmu kepada semua murid, dan juga pembiasaan sikap adil di MTs Darussalam Deru adalah dengan tidak membeda-bedakan siswa

dari kalangan atas atau menengah, memberikan peluang kepada setiap peserta didik untuk menjadi petugas upacara, guru atau pendidik juga memberikan sikap keteladanan bagi siswa dalam implementasi nilai *i'tidal* yaitu dengan cara menghukum siswa yang melanggar peraturan sekolah, siswa yang membolos, dan siswa yang melanggar hukum disekolah, begitu juga dengan guru atau pendidik yang melanggar ketentuan sekolah harus dihukum sesuai aturan yang berlaku. Tujuan dari penerapan nilai *i'tidal* di MTs Darussalam Deru adalah agar siswa terbiasa bersikap adil di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

5. Implementasi nilai *amar makruf nahi munkar*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi nilai *amar makruf nahi munkar* di MTs Darussalam Deru bahwa nilai *amar makruf nahi munkar* adalah mengajak berbuat baik dan menghindari perbuatan jahat, contoh dari nilai *amar makruf nahi munkar* adalah bershodaqoh, berbagi kepada orang yang tidak mampu, menolong orang ketika kesulitan, dan menghindari perbuatan yang keji yaitu seperti mencuri, meminum-minuman keras, membunuh orang. Dalam lingkungan sekolah nilai *amar makruf nahi munkar* adalah menolong sesama siswa ,menjenguk siswa yang sakit, dan berbagi kepada teman yang kurang mampu. Dalam metode keteladanan pendidik memberi contoh yaitu datang kesekolah tepat waktu, bersikap baik, bijak dan adil.

Tujuan dari penerapan nilai *amar makruf nahi munkar* di MTs Darussalam Deru adalah dengan senantiasa berbuat baik di dalam maupun luar sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa guru aswaja di MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro telah menerapkan nilai-nilai aswaja dalam menumbuhkan sikap beragama.

C. Media yang digunakan dalam Implementasi Nilai-nilai Ahlusunnah wal Jamaah di MTs Darussalam Deru Media

yang digunakan dalam pembentukan sikap beragama adalah menggunakan media cetak atau buku bacaan aswaja, bentuk dari penanaman nilai-nilai aswaja adalah mengenalkan tokoh-tokoh aswaja dan juga biografi 4 madzab.

D. Metode yang digunakan dalam Implementasi Nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jamaah di MTs Darussalam Deru

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya metode yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai ahlusunnah wal jamaah di MTs Darussalam Deru menggunakan 3 metode yakni : 1) metode pemahaman, 2) metode keteladanan, 3) dan metode pembiasaan. Ketiga metode tersebut berkesinambungan dalam penerapan nilai-nilai ahlusunnah wal jamaah dalam menumbuhkan sikap beragama di MTs Darussalam Deru.

E. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Nilai-nilai Ahlusunnah wal Jamaah dalam menumbuhkan sikap beragama siswa MTs Darussalam Deru

Dalam proses implementasi tidak akan lepas dari adanya hambatan dan juga pendukung atau dukungan. Berikut merupakan faktor-faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai aswaja di MTs Darussalam Deru antara lain: 1). pergaulan di luar sekolah, 2). lingkungan yang kurang memadai, 3). dan kurangnya pengawasan dari kedua orang tua. Pergaulan di luar sekolah terkadang bisa menjadi faktor perubahan tingkah laku anak, jika anak bergaul dengan teman yang salah maka akan berdampak buruk kepada diri sendiri dan orang sekitar.

Disamping kendala-kendala yang dihadapi, ada juga faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai aswaja di MTs Darussalam Deru yaitu faham yang sama, organisasi ISDA, dan muhadhoroh. Karena mayoritas siswa-siswi yang ada di MTs Darussalam Deru banyak dari kalangan Nahdliyin maka dari itu mempermudah guru dalam menjelaskan atau menerapkan nilai-nilai aswaja dalam sikap beragama di MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro.